

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ISMUBA UNTUK MENINGKATKAN PENGAMALAN RISALAH ISLAM BERKEMAJUAN DI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH GOMBARA MAKASSAR

Ahmad¹, Muhammad Ali Bakri², Dahlan Lama Bawa³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

ahmadnashir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on the implementation of ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, and Arabic) learning at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Islamic Boarding School, Makassar, and its impact on improving the practice of progressive Islamic treatises. ISMUBA is a typical Muhammadiyah curriculum that integrates progressive Islamic values with mastery of Arabic, aiming to produce a young generation of faith, piety, and noble character. The research method used is descriptive qualitative, with phenomenological, theological, and pedagogical approaches. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of ISMUBA in the classroom involves structured learning and the use of diverse teaching methods, such as demonstrations of worship practices, role-play in Arabic, and Qur'an interpretation sessions. Learning outside the classroom includes visits to places of worship, Islamic social studies, and daily Arabic language practice. This study found that the implementation of ISMUBA at Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Islamic Boarding School is effective in improving the practice of progressive Islamic treatises among students. This is shown through increased worship discipline, a deeper understanding of Islamic teachings, and better Arabic language skills. Challenges faced include limited resources and coordination, but can be overcome by increasing the number of qualified teachers and providing adequate learning facilities. The results of this study are expected to make a positive contribution to the development of learning models that are more effective and relevant to the needs of santri in this modern era.

Keywords: ISMUBAH Learning, Progressive Islamic Treatise, Pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar, dan dampaknya terhadap peningkatan pengamalan risalah Islam berkemajuan. ISMUBA merupakan kurikulum khas Muhammadiyah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan dengan penguasaan bahasa Arab, bertujuan untuk mencetak generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologis, teologis, dan pedagogis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ISMUBA di dalam kelas melibatkan pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan metode pengajaran yang beragam, seperti demonstrasi praktik ibadah, role-play dalam bahasa Arab, dan sesi tafsir Al-Qur'an. Pembelajaran di luar kelas meliputi kegiatan kunjungan ke tempat ibadah, kajian sosial Islami, dan praktik berbahasa Arab sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara efektif dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di kalangan santri. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan disiplin ibadah, pemahaman ajaran Islam yang lebih mendalam, dan kemampuan berbahasa Arab yang lebih baik. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya dan koordinasi, namun dapat diatasi dengan peningkatan jumlah pengajar berkualitas dan penyediaan fasilitas belajar

yang memadai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern ini.

Kata Kunci: Pembelajaran ISMUBAH, Risalah Islam Berkemajuan, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu (Nerizka et al., 2021). Di Indonesia, pondok pesantren berperan signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam, berilmu, dan berdaya saing (Rodin & Huda, 2021); (M. N. Huda et al., 2023). Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, budi pekerti, kepribadian, dan semangat kebersamaan, yang pada akhirnya membangun diri sendiri dan berkontribusi pada pembangunan bangsa (Ernawati, 2022).

Muhammadiyah, saat ini merupakan organisasi yang berpengaruh dalam bidang pendidikan. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, memiliki harapan besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dan memberikan pencerahan mental kepada masyarakat (Zarro, 2020). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam pendidikan menerapkan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, yang meliputi penanaman nilai-nilai Islam dan prinsip Muhammadiyah dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya adalah mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memahami agama, sesuai dengan nilai Islam dan semangat Muhammadiyah, serta siap menghadapi tantangan zaman (Mufti & Widodo, 2021).

Salah satu pendekatan yang diterapkan di pondok pesantren ini adalah Kurikulum ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) (Wibisono, 2020). ISMUBA tidak sekadar merupakan mata pelajaran, tetapi merupakan integrasi nilai-nilai Islam berkemajuan yang diusung oleh Muhammadiyah, serta penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an (Ferdinan, Pewangi & Afifah, 2023). Tujuan utama pelajaran ISMUBA adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak mulia, baik untuk pribadi, masyarakat, maupun bangsa (Mufti & Widodo, 2021). Al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi ciri khas pembelajaran di sekolah Muhammadiyah, sesuai dengan SK Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tanggal 22 Maret 2007 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Baidarus et al., 2020).

Pembelajaran ISMUBA diharapkan dapat meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di kalangan santri. Diskursus Islam Berkemajuan, yang merupakan hasil pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, berhasil menerjemahkan Islam melampaui zamannya dan memajukan organisasi, umat, bangsa, negara, serta masyarakat dunia secara luas (Pajarianto, 2023). Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modern, mengusung dakwah Islam rahmatan lil alamin dan menganut prinsip Islam berkemajuan (Qodir, 2019). Pengembangan kurikulum ISMUBA menjadi pusat transformasi pendidikan Islam yang mengakomodasi perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat, sambil tetap menjaga keaslian dan kekuatan ajaran Islam ((Mundofi, 2024).

Kurikulum ISMUBA, yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Muhammadiyah, merupakan ciri khas dan keunggulan yang menunjukkan keseimbangan antara intelektual dan keagamaan dalam proses pembelajaran (Lathifah & Triono Ali Mustofa, 2024). Kurikulum memainkan peranan penting dalam pengembangan pendidikan dan sangat terkait dengan tujuan program pendidikan (Widayanti, 2019). Pengamalan risalah Islam berkemajuan adalah bentuk pemahaman dan penghayatan ajaran Islam yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. (Baidarus et al., 2020) Muhammadiyah, 2022). Konsep ini menekankan perlunya pembaruan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk menjawab tantangan zaman. Tajdid berfungsi memberikan solusi terhadap persoalan modern tanpa mengubah prinsip dasar ajaran Islam (Herlina & PP Muhammadiyah, 2022). Menurut Prof. Nakamura, Muhammadiyah memperkuat jati dirinya melalui konsep 'Islam Berkemajuan', yang merupakan gerakan sosial bertujuan untuk memajukan Indonesia (Kahfi, 2020). Secara normatif-konseptual, identitas atau ciri khas Muhammadiyah terletak pada gerakan Islam, dakwah, dan tajdid (Ali, 2014)

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat (Ferdinan, 2017). Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia (Hidayat et al., 2018). Pembelajaran di pesantren adalah proses bimbingan yang terorganisir dan terintegrasi, memberikan kesempatan kepada santri untuk memperoleh ilmu fiqih, pengetahuan agama, nilai-nilai, dan keterampilan yang membentuk mereka sesuai dengan pedoman syariat Islam (Rizkiyah Anur Azizah, 2023). Fungsi utama pesantren adalah mempersiapkan santri untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam, atau yang lebih dikenal dengan tafaqquh fi al-din, dengan harapan mencetak kader ulama berkualitas, berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia, serta menyebarkan

dakwah agama Islam. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak (Trivena & Hakpantria, 2022). Mutu pendidikan pesantren berkembang secara organik melalui keterlibatan kiai, ustadz, dan pengelola pesantren dalam sistem penjaminan mutu internal. Pesantren secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap penyelenggaraan pendidikannya (Murdiyanto & Choirin, 2021). Hingga saat ini, pendidikan di pondok pesantren tetap eksis dan konsisten sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin) (Murdiyanto & Choirin, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana implementasi pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara dapat meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri di era modern ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Lingkungan Pendidikan dan Peran Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu sistem institusi pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Lahir dari kearifan lokal nusantara, pesantren telah bertahan sebagai lembaga pendidikan yang eksis selama berabad-abad. Sebagai sebuah institusi, pesantren tidak hanya berperan sebagai tempat belajar agama Islam, tetapi juga sebagai pusat penyebaran nilai-nilai budaya dan moral yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. (Hidayat et al., 2018). Pesantren memegang peranan penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Sebagai sistem pendidikan yang sudah ada sejak lama, pesantren memiliki kekuatan untuk mempertahankan tradisi keagamaan dan kebudayaan lokal sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks sejarah pendidikan, pesantren berfungsi sebagai lembaga yang mengajarkan ajaran Islam dengan cara yang khas, menggabungkan pendidikan agama dengan pengajaran keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Pesantren berakar pada nilai-nilai kearifan lokal yang telah ada di Nusantara sebelum kedatangan Islam. Sistem pendidikan pesantren menyesuaikan diri dengan konteks lokal sambil mempertahankan esensi ajaran Islam. Hal ini menciptakan sinergi antara tradisi lokal dan nilai-nilai agama yang diajarkan, menjadikannya sebagai sistem pendidikan yang unik dan adaptif. Dalam perjalanan sejarahnya, pesantren mengalami berbagai dinamika dan perubahan, termasuk reformasi kurikulum dan metode pengajaran untuk menghadapi tantangan modernisasi. Namun, meskipun mengalami perubahan, pesantren tetap berkomitmen pada

prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dan nilai-nilai budaya lokal. Keberlanjutan dan ketahanan pesantren selama berabad-abad merupakan cerminan dari kemampuannya untuk beradaptasi sambil tetap mempertahankan identitasnya.

Sebagai institusi pendidikan Islam yang tertua, pesantren juga memainkan peran sebagai penjaga dan pelestari tradisi intelektual Islam. Melalui proses pendidikan yang sistematis dan terintegrasi, pesantren mempersiapkan generasi muda untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, pesantren berfungsi sebagai benteng pertahanan moral dan spiritual, mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya dengan dasar-dasar keagamaan yang kuat. Lingkungan pendidikan memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu (Nerizka et al., 2021). Di Indonesia, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berperan signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing (Rodin & Huda, 2021). Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan agama tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam keseharian (Ernawati, 2022).

Pondok Pesantren berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat (Ferdinan, 2017). Sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam mempersiapkan santri untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (Hidayat et al., 2018). Fungsi utama pesantren adalah untuk mencetak kader ulama berkualitas dan menyebarkan dakwah agama Islam, serta menjadi benteng pertahanan umat dalam bidang akhlak (Trivena & Hakpantria, 2022). Mutu pendidikan di pesantren berkembang secara organik melalui keterlibatan kiai, ustadz, dan pengelola pesantren dalam sistem penjaminan mutu internal. Pesantren secara rutin melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pendidikan untuk memastikan keberlangsungan dan konsistensi dalam pengajaran ilmu agama (Murdiyanto & Choirin, 2021).

b. Muhammadiyah dan Konsep Pendidikan

Pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kontribusi KH. Ahmad Dahlan melalui Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah aktif berperan dalam bidang pendidikan (Mawardi, 2017). Meskipun Muhammadiyah tidak dibentuk secara khusus sebagai gerakan pendidikan, sektor pendidikan menjadi salah satu manifestasi utama dan paling menonjol dari gerakannya. Bukti nyata komitmen Muhammadiyah dalam pendidikan terlihat

dari banyaknya sekolah yang didirikan, yang tersebar tidak hanya di seluruh penjuru tanah air tetapi juga hingga ke tingkat internasional. (S. Huda & Kusumawati, 2019)

Muhammadiyah sebagai organisasi pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan mental kepada masyarakat. K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga pada pengembangan akhlak (Zarro, 2020). Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) mengintegrasikan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia (Mufti & Widodo, 2021).

c. Kurikulum ISMUBA: Integrasi Nilai-nilai Islam

Kurikulum ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) diterapkan di pondok pesantren sebagai pendekatan integral yang menggabungkan nilai-nilai Islam berkemajuan dengan penguasaan bahasa Arab (Wibisono, 2020). Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak mulia, yang mencakup aspek pribadi, masyarakat, dan bangsa (Mufti & Widodo, 2021). ISMUBA menjadi ciri khas pendidikan di Muhammadiyah, mengacu pada SK Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 55/KEP/I.4/B/2007 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Baidarus et al., 2020).

d. Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

Pembelajaran ISMUBA diharapkan dapat meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan di kalangan santri. Konsep Islam Berkemajuan, yang merupakan hasil pemikiran K.H. Ahmad Dahlan, berhasil menerjemahkan ajaran Islam yang relevan dengan perkembangan zaman dan memajukan berbagai aspek kehidupan (Pajarianto, 2023). Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modern, menganut prinsip Islam rahmatan lil alamin dan mengusung Islam berkemajuan sebagai pedoman dakwahnya (Qodir, 2019). Kurikulum ISMUBA berperan sebagai pusat transformasi pendidikan Islam yang mengakomodasi perkembangan zaman sambil menjaga keaslian ajaran Islam (Mundofi, 2024).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok secara mendalam dan komprehensif. Metode ini fokus pada pemahaman fenomena melalui deskripsi kata-kata dan analisis mendalam, sesuai dengan

pandangan Donal Ary (2020) dan Moleong (2018).

Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi beberapa perspektif. Pertama, pendekatan fenomenologis yang berusaha memahami pengalaman subjektif individu dalam konteks tertentu, dengan fokus pada makna di balik fenomena yang diamati. Kedua, pendekatan teologis yang memanfaatkan ilmu ketuhanan untuk memahami ajaran agama dari perspektif keyakinan yang mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Amin Abdullah (2023). Ketiga, pendekatan paedagogik yang menekankan teori pengajaran dan praktik pendidikan, menggabungkan aspek pedagogis antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan (Arikunto, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, Makassar, dengan fokus pada guru ISMUBA dan peserta didik. Tujuan utama adalah mengevaluasi implementasi pembelajaran ISMUBA dalam meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan. Sumber data penelitian terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari informasi langsung dari guru ISMUBA dan peserta didik, sementara data sekunder mencakup dokumen, buku referensi, dan data tambahan yang relevan.

Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan ceklis dokumentasi. Pedoman observasi menyediakan daftar peristiwa untuk pengamatan lapangan, pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan untuk menggali informasi dari narasumber, dan ceklis dokumentasi meliputi foto, rekaman suara, serta catatan penting seperti daftar hadir dan RPP. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta dokumentasi dari berbagai sumber seperti dokumen dan foto. Dalam analisis data, proses dimulai dengan reduksi data, yaitu merangkum dan memilih informasi penting. Selanjutnya, data disajikan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan, diikuti dengan kesimpulan atau verifikasi untuk mencari hubungan dan makna yang relevan dari data yang dikumpulkan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Dalam Kelas Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara di Kota Makassar menerapkan sistem pembelajaran ISMUBA yang mencakup Al-Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan santri.

Implementasi ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan luar kelas yang mendukung pemahaman secara menyeluruh.

a. Pembelajaran Terstruktur

Penerapan pembelajaran ISMUBA di dalam kelas mencakup berbagai mata pelajaran penting seperti Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Observasi yang dilakukan pada 15 Juni 2024 menunjukkan bahwa pembelajaran ini dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Misalnya, pada pelajaran Fiqih, guru menjelaskan tata cara ibadah sholat dengan rinci, menggunakan metode pengajaran yang melibatkan demonstrasi langsung serta diskusi interaktif. Hal ini membantu santri memahami bukan hanya teori tetapi juga praktik ibadah yang benar.

b. Penggunaan Metode Pengajaran yang Beragam

Dalam pelajaran Bahasa Arab, guru menggunakan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab. Ini termasuk penggunaan media visual, pembelajaran berbasis projek, serta praktik berbicara dan mendengarkan. Contoh implementasinya adalah mengadakan sesi percakapan bahasa Arab di mana santri berdialog menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang telah dipelajari, serta membaca teks bahasa Arab yang berkaitan dengan materi pelajaran.

c. Integrasi Konsep ISMUBA

Memahami konsep dasar ISMUBA sangat penting untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru-guru harus memahami prinsip interaktif, sistematis, multisensori, universal, berkesinambungan, dan aplikatif. Misalnya, dalam mengajarkan Al-Quran, guru menggunakan metode multisensori dengan memadukan audio (mendengarkan bacaan Al-Quran), visual (melihat teks Al-Quran), dan kinestetik (praktik membaca dan menulis ayat) untuk meningkatkan pemahaman santri.

d. Pendekatan Multikultural

Menggunakan pendekatan multikultural sangat penting mengingat latar belakang budaya yang beragam dari para santri. Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, pendekatan ini diterapkan dengan cara menghargai perbedaan budaya dan latar belakang siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, saat membahas topik kemuhammadiyah, guru menyesuaikan materi dengan latar belakang budaya santri untuk memastikan semua santri merasa inklusif dan terlibat aktif.

e. Tindakan Korektif

Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, tindakan korektif diperlukan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan individu. Misalnya, jika ada santri yang kesulitan dalam memahami konsep fiqih tertentu, guru dapat memberikan bimbingan tambahan atau penjelasan dengan cara yang berbeda untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan secara keseluruhan untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi oleh seluruh kelompok peserta didik. Ini melibatkan tes tertulis, ujian praktek, dan penilaian berbasis proyek. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari santri.

g. Evaluasi Diri sebagai Guru

Guru-guru ISMUBA juga melakukan evaluasi diri secara berkala untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Refleksi mandiri tentang metode pengajaran yang digunakan, serta kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, membantu guru-guru untuk terus berkembang dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Adapun Contoh Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Dalam Kelas Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

a. Pembelajaran Fiqih

Pada pelajaran Fiqih, guru melakukan demonstrasi sholat dan memberikan kesempatan kepada santri untuk mempraktikkan setiap gerakan. Misalnya, setelah menjelaskan tata cara sholat, guru meminta santri untuk melaksanakan sholat dengan bimbingan langsung. Evaluasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan sholat santri dan memberikan umpan balik untuk perbaikan.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, guru mengadakan sesi role-play di mana santri berpura-pura berada di pasar Arab dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab. Ini membantu santri mempraktikkan kosakata dan struktur kalimat dalam konteks yang realistis. Selain itu, santri juga diberi tugas untuk menulis dan mempresentasikan paragraf dalam bahasa Arab tentang topik tertentu.

c. Kajian Al-Quran

Untuk mendalami Al-Quran, guru menyelenggarakan sesi tafsir di mana santri membaca dan mendiskusikan makna ayat-ayat tertentu dengan bantuan buku tafsir. Selama diskusi, santri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pemahaman mereka, yang membantu memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Al-Quran. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara tidak hanya melibatkan proses pembelajaran di dalam kelas tetapi juga kegiatan luar kelas yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang terstruktur, penggunaan metode pengajaran yang beragam, dan perhatian terhadap kebutuhan individu santri, program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda muslim yang cerdas dan berakhlak baik sesuai dengan risalah Islam berkemajuan.

4.2 Implementasi Pembelajaran ISMUBA di Luar Kelas dalam Meningkatkan Pengamalan Risalah Islam Berkemajuan

Pembelajaran di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan agama dan keterampilan berbahasa Arab mereka dalam praktik nyata. Ini termasuk kegiatan seperti kunjungan ke tempat ibadah, kajian sosial Islami, dan praktik berbahasa Arab sehari-hari. Manfaat dari pembelajaran di luar kelas antara lain: Pengalaman praktis dalam praktik keagamaan seperti shalat berjamaah dan kajian kitab kuning. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui praktik bertutur dan penghafalan kosakata.

Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya dan koordinasi antara pondok pesantren dengan komunitas sekitar. Namun, program pengajian rutin seperti tafsir al-Qur'an dan penghafalan kosa kata bahasa Arab membantu mengatasi tantangan ini. Langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di luar kelas termasuk:

- a. Peningkatan jumlah pengajar berkualitas.
- b. Penyediaan fasilitas belajar yang memadai.
- c. Kerja sama dengan lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Juni 2024, pembelajaran di luar kelas memperkuat disiplin ibadah, akhlak baik, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan penggunaan bahasa Arab. Pimpinan pondok pesantren menggarisbawahi pentingnya implementasi ini untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan Al-Islam dan bahasa Arab merupakan dua hal yang sangat penting dalam perkembangan seseorang, terutama bagi para pelajar yang ingin menguasai ilmu agama Islam dan bahasa Arab. Di lingkungan pesantren atau asrama, implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab memiliki peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter serta pemahaman keagamaan para santri. Pesantren atau asrama secara rutin menjadwalkan pengajian tarjih, tafsir Qur'an, serta menghafal kosakata bahasa Arab. Pengajian rutin tarjih bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan paham Muhammadiyah dalam rangka meningkatkan pengamalan Risalah Islam Berkemajuan. Santri diajak untuk mempelajari prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah seperti ijihad (penalaran hukum), amar makruf dan nahi mungkar (perintah kebaikan dan larangan kemungkaran), serta kesederhanaan dalam beribadah.

Pengajian rutin tafsir al-Qur'an menjadi salah satu metode efektif untuk menyampaikan pengetahuan tentang kandungan serta makna-makna dalam kitab suci umat muslim tersebut. Melalui pengajian ini, santri diberi kesempatan untuk mempelajari tafsir ayat-ayat Qur'an oleh ulama terkemuka sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama Islam secara komprehensif. Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Juni 2024, selain rutin membaca Al-Qur'an setelah sholat Duhur dan Magrib, juga secara rutin dilaksanakan pengajian tafsir yang diisi kiai pondok. Selain itu, asrama juga menjadwalkan waktu khusus bagi para santri untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Hal ini dilakukan karena kemampuan berbahasa Arab memiliki peranan penting dalam mempelajari ilmu-ilmu keislaman lebih lanjut seperti hadis Nabi Muhammad saw serta ilmu-ilmu fiqih lainnya. Melalui proses menghafal kosakata bahasa Arab, santri akan semakin terbiasa dengan kata-kata dalam bahasa Arab sehingga mampu menggunakannya dengan lancar saat membaca kitab-kitab agama atau berinteraksi dengan pelajar lainnya.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran ISMUBA di luar kelas tersebut, beberapa langkah strategis juga dilakukan oleh pesantren atau asrama. Pertama-tama adalah peningkatan jumlah pengajar berkualitas sehingga setiap mata pelajaran dapat diajar secara optimal sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, fasilitas belajar yang memadai juga disediakan sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif serta nyaman bagi para santri. Misalnya ruang belajar yang dilengkapi dengan buku-buku referensi Al-Islam, Kemuhammadiyah, maupun buku-buku teks bahasa Arab lengkap dengan kamus-kamusnya.

Kerja sama antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah umum juga menjadi solusi bagus untuk meningkatkan mutu pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab di luar kelas ini. Dengan adanya kerja sama tersebut maka ada pertukaran pengetahuan antara guru-guru dari kedua lembaga pendidikan sehingga lebih banyak wawasan baru didapatkan guna meningkatkan mutu mata pelajaran tersebut baik dari segi materi maupun metode pembelajarannya. Implementasi pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab di luar kelas memiliki manfaat yang besar. Oleh karena itu, dijadwalkanlah Pengajian Rutin Tarjih, Tafsir Quran, dan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di asrama untuk meningkatkan mutu dan kualitas santri serta penguatan pemahaman secara komprehensif dan pengalaman nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meningkatkan pengamalan Risalah Islam Berkemajuan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil direktur pondok pesantren sekaligus guru ISMUBA, implementasi pembelajaran di luar kelas adalah membangun kedisiplinan dalam beribadah, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca Al-Qur'an, penerapan bahasa Arab dalam pondok, serta menjaga kebersihan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di luar kelas yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Juni 2024, menunjukkan bahwa pendidikan di luar kelas menjadi salah satu metode yang dapat mendukung pembiasaan dalam kedisiplinan dan membentuk karakter individu peserta didik. Dalam konteks ini, implementasi pembelajaran di luar kelas dapat berperan penting dalam memperkuat disiplin dalam beribadah, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca Al-Qur'an, menerapkan bahasa Arab di pondok pesantren, serta menjaga kebersihan. Pimpinan pondok sekaligus guru ISMUBA menekankan pentingnya implementasi pembelajaran di luar kelas sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

a. Membangun kedisiplinan dalam beribadah.

Dalam melaksanakan ibadah, disiplin merupakan aspek yang sangat penting. Implementasi pembelajaran di luar kelas dapat memberikan pengalaman praktis kepada individu untuk menjalankan ibadah dengan tuntunan yang benar dan teratur. Misalnya, melalui kunjungan ke masjid atau tempat-tempat ibadah lainnya, siswa dapat belajar tentang adab-adab sholat serta pentingnya mematuhi aturan-aturan agama secara rinci.

b. Berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berakhlak baik adalah hal yang harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari pribadi seseorang. Melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti kunjungan sosial kepada orang-orang terpinggirkan atau penyandang disabilitas dapat membantu siswa untuk

memahami pentingnya empati, kepedulian, dan penghargaan terhadap sesama. Dengan demikian, implementasi pembelajaran di luar kelas dapat membantu dalam membangun akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

a. Membiasakan Membaca Al-Qur'an.

Salah satu tujuan utama dari implementasi pembelajaran di luar kelas adalah membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Melalui pengenalan metode pembacaan yang benar dan pemahaman tentang makna-makna di dalamnya, siswa akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan mereka tentang agama Islam dan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penerapan bahasa Arab di pondok pesantren.

Implementasi pembelajaran di luar kelas juga dapat berfokus pada penerapan bahasa Arab di pondok pesantren. Bahasa Arab memiliki peranan penting dalam pemahaman agama Islam secara mendalam serta akses terhadap sumber-sumber ilmu yang lebih luas. Melalui praktik dan interaksi langsung dengan bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa tersebut. Membangun kesadaran hidup bersih merupakan aspek penting dalam agama Islam serta menjaga kesehatan individu secara umum. Implementasi pembelajaran di luar kelas dapat melibatkan kegiatan-kegiatan seperti membersihkan lingkungan sekolah atau fasilitas umum sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral kepada masyarakat sekitar.

Implementasi pembelajaran di luar kelas adalah salah satu metode efektif untuk membangun kedisiplinan beribadah, berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan membaca Al-Qur'an, menerapkan bahasa Arab di pondok pesantren serta menjaga kebersihan. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengalaman praktis dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka, tujuan-tujuan ini bisa dicapai dengan lebih efektif. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran ISMUBA dapat mengokohkan dan meningkatkan pengamalan risalah Islam berkemajuan, baik pada aspek peningkatan pengamalan aqidah, peningkatan pengamalan al-Qur'an dan hadis, peningkatan pengamalan, ittihad dan tajdid, peningkatan pengamalan washathiyah, dan peningkatan pengamalan rahmatan lil aalamiin.

5. KESIMPULAN

Proses implementasi pembelajaran ISMUBA di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara, baik di dalam maupun di luar kelas, efektif dalam mengokohkan dan meningkatkan pengamalan Risalah Islam Berkemajuan. Program ini mendukung peningkatan pengamalan aqidah, Al-Qur'an dan hadis, ittihad dan tajdid, washathiyah, serta rahmatan lil 'alamin. Dengan pendekatan yang terstruktur, metode pengajaran yang beragam, dan perhatian terhadap kebutuhan individu santri, pondok pesantren ini berhasil menciptakan generasi muda muslim yang cerdas dan berakhlak baik sesuai dengan risalah Islam berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). *Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah*. 43–56. <http://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/viewFile/2099/1489>
- Baidarus, B., Hamami, T., M. Suud, F., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101>
- Ernawati. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran Inovatif Project Based Learning (PjBL). *SHEs: Conference Series*, 5(5), 1230–1236. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ferdinan, Pewangi, M., & Afifah, N. (2023). *Pelatihan Pengembangan Pembelajaran ISMUBA Berbasis Teknologi di SMP Universitas Muhammadiyah Makassar*. 10(2), 165–170.
- Ferdinan. (2017). Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.348>
- Herlina, L., & PP Muhammadiyah. (2022). Risalah Islam Berkemajuan (Keputusan Mukhtar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022). *Widya Balina*, 7(1), 6–13.
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>
- Kahfi, M. (2020). Peranan Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Berkemajuan Di Era Modern. *Al-Risalah*, 11(2), 110–128. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.590>
- Lathifah, U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Keselarasan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum ISMUBA dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PK Muhammadiyah Kottabarat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1413–1424. <https://doi.org/10.58230/27454312.585>
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah*, 4(1), 65–75.

<https://oi.org/10.18196/jasika>.

- Murdiyanto, M., & Choirin, M. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15421><https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/download/15421/8161>
- NERIZKA, D., LATIPAH, E., & MUNAWWIR, A. (2021). Faktor Hereditas Dan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 55–64. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38234>
- Pajarianto, H. (2023). Identifikasi dan inkulturasi Islam Berkemajuan dalam kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah di Muhammadiyah Boarding School. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8952>
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Rizkiyah Anur Azizah, R. (2023). Peningkatan Religiusitas Santri Melalui Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Miftahul Huda. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 3(1), 80–98. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v3i1.63>
- Rodin, R., & Huda, M. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Multikultural. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 110–119. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.136>
- Trivena, T., & Haktantria, H. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(3), 326. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i3.13841>
- Wibisono, Y. (2020). Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Ismuba Di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1124>
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3572>
- Zarro, M. (2020). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam Dan Pendidikan. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 61–66. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21503>